

BAB II

GAMBARAN UMUM

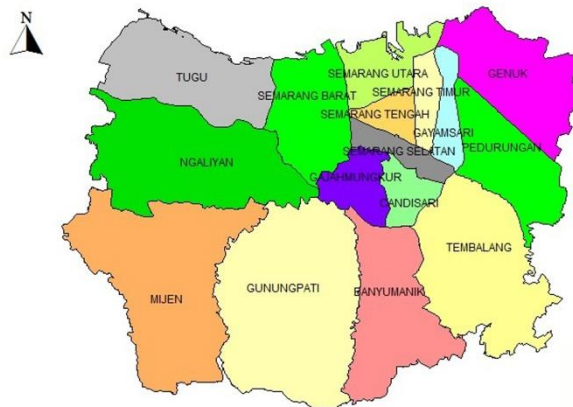
2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis

Kota Semarang yang memiliki letak geografis strategis merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa Tengah yang terdiri atas empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur, dan koridor barat. (Bappeda Kota Semarang)

Gambar 2.1

Peta Kota Semarang



Sumber : Bappeda Kota Semarang

Semarang sangat berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, terutama dengan keberadaan pelabuhan untuk jaringan jalur transportasi laut dan jaringan transportasi darat (jalur kereta api dan jalan raya) serta jaringan transportasi udara, yaitu bandar udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Jawa Tengah.

Tabel 2.1

Letak Geograafis Kota Semarang

Uraian	Letak Bujur-Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	6°50' LS	Laut Jawa
Sebelah Selatan	7°10' LS	Kabupaten Demak
Sebelah Barat	109°35' BT	Kabupaten Kendal
Sebelah Timur	110°50' BT	Kabupaten Selatan

Sumber :Semarangkota.bps.go.id

Kota Semarang merupakan kota dengan letak geografis yang strategis karena berada di jalur lalu lintas ekonomi di Pulau Jawa, dengan letak geografis antara garis 6°50'–7°10' Lintang Selatan dan garis 109°35'–110°50' Bujur Timur, dengan batas-batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu Udara berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai 359,00 meter di atas permukaan laut. Kota Semarang juga terbagi atas daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Daerah perbukitan/dataran tinggi di sebelah selatan kota yang dikenal dengan sebutan Semarang atas mempunyai ketinggian 90–359 meter di atas permukaan laut. Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian 0,75–3,5 meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah. (Semarangkota.bps.go.id)

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang

Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan. Wilayah kecamatan terdiri atas 2 kecamatan terluas dan

terkecil, kecamatan dengan wilayah terluas tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Sementara wilayah kecamatan dengan luas terkecil, yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang mempunyai luas wilayah 5,93 km² dan Kecamatan Semarang Tengah yang mempunyai luas wilayah sebesar 6,14 km² (Badan Pusat Statistik Kota Semarang). Kecamatan terkecil ini merupakan daerah pusat kota yang sekaligus sebagai pusat perekonomian atau bisnis kota Semarang sehingga sebagian besar dari wilayahnya banyak terdapat bangunan bersejarah, seperti; Kawasan Simpang Lima, Kawasan Tugu Muda, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan sekitarnya yang dikenal dengan “Kota Lama” Semarang. Tabel 2.2 berikut ini membandingkan luas wilayah Kota Semarang dan luas masing-masing per kecamatan yang ada di Kota Semarang:

Tabel 2.2

Perbandingan Luas Wilayah Di Kota Semarang

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Presentase
1	Mijen	57,55	15,4
2	Gunungpati	54,11	14,47
3	Banyumanik	25,69	6,87
4	Gajah Mungkur	9,07	2,42
5	Semarang Selatan	5,93	1,58
6	Candisari	6,54	1,75
7	Tembalang	44,20	11,83
8	Pedurungan	20,72	5,54
9	Genuk	27,39	7,32

10	Gayamsari	6,18	1,65
11	Semarang Timur	7,70	2,06
12	Semarang Utara	10,97	2,93
13	Semarang Tengah	6,14	1,64
14	Semarang Barat	21,74	5,81
15	Tugu	31,78	8,5
16	Ngaliyan	37,99	10,16
	Jumlah	373,7	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2017

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa luas wilayah pada masing-masing kecamatan di Kota Semarang berbeda-beda. Kecamatan dengan wilayah terluas di Kota Semarang adalah Kecamatan Mijen dengan presentase mencapai 15,4%, sedangkan kecamatan dengan wilayah paling sempit adalah kecamatan Semarang Selatan dengan presentase hanya mencapai 1,64%.

2.1.3. Kependudukan

Penyebaran penduduk di Kota Semarang pada masing-masing kecamatan belum merata, seperti yang terjadi di Kecamatan Pedurungan yang tercatat sebagai wilayah terpadat, sedangkan Kecamatan Tugu yang tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kepadatan paling rendah. Berikut penulis sajikan jumlah penduduk kepadatan penduduk di Kota Semarang pada masing-masing kecamatan yang berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2018, dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Penyebaran Penduduk Kota Semarang Tahun 2018

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Semarang Tengah	29,322	31,751	61,073
2	Semarang Barat	78,337	80,681	159,018
3	Semarang Utara	61,938	63,857	125,795
4	Semarang Timur	35,647	37,844	73,491
5	Gayamsari	36,732	37,222	73,954
6	Gajah Mungkur	29,639	30,507	60,146
7	Genuk	57,300	56,952	114,252
8	Pedurungan	95,788	97,010	192,798
9	Candisari	39,576	40,914	80,490
10	Banyumanik	69,203	70,724	139,927
11	Gunungpati	47,035	46,831	93,866
12	Tembalang	89,058	89,772	178,830
13	Tugu	16,776	16,690	33,466
14	Ngaliyan	69,032	69,586	138,618
15	Mijen	36,754	36,725	73,479
16	Semarang Selatan	33,827	35,548	69,375
	Total	825,964	842,614	1,668,578

Sumber : Laporan Bulanan Kependudukan Kecamatan di Kota Semarang, 2019.

2.1.4. Visi dan Misi

Kota Semarang merupakan Suatu daerah yang dipimpin oleh Walikota. Sebagaimana diuraikan pada RPJMD Kota Semarang Tahun 2016-2021 Pemerintah Kota Semarang memiliki Visi Dan Misi yang digunakan sebagai pedoman pembangunan Kota Semarang selama lima tahun.

1. Visi

Dengan memperhatikan kondisi dan potensi yang ada di Kota Semarang, maka ditetapkan Visi Kota Semarang sebagai berikut :

“Semarang Sebagai Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Sejahtera”

Visi tersebut memiliki makna bahwa selama lima tahun kedepan Kota Semarang akan menjadikan kota metropolitan berwawasan lingkungan akan menjadi kota yang handal dan maju dalam perdagangan dan jasa, dengan dukungan infrastuktur yang memadai serta tetap menjadi daerah yang kondusif untuk meningkatkan kesejahteraan warganya dengan dukungan pengembangan politik, keamanan, sosial, ekonomi, dan budaya.

Kota Perdagangan Dan Jasa, mengandung arti bahwa Kota Semarang akan menjadi perkotaan yang kondusif dan modern dengan berwawasan lingkungan. Semarang yang hebat dalam perdagangan dan jasa dapat terlihat dari berbagai kontribusi seperti laju pertumbuhan ekonomi yang meningkat, kontribusi pada sektor perdagangan dan jasa terhadap PDRB dan kontribusi pada kategori pengelolaan industri terhadap PDRB. Serta menurunkan persentase kawasan banjir dan rob di Kota Semarang.

Sejahtera, mengandung arti bahwa dalam lima tahun ke depan masyarakat Kota Semarang akan semakin meningkat kesejahteraannya dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, pelayanan dasar maupun sarana dan prasarana penunjang. Peningkatan kesejahteraan Kota Semarang yang Hebat ditunjukkan melalui peningkatan nilai Indeks

Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) serta penurunan angka kemiskinan, dan tingkat pengangguran terbuka.

Untuk memberikan arahan dalam pencapaian visi, maka visi dijabarkan ke dalam fokus kerja yang disebut dengan HEBAT, yang merupakan akronim dari Healthiness (kesehatan), Education (pendidikan), Building (infrastruktur fisik), Attitude (perilaku) dan Trading (perdagangan). Fokus kerja tersebut memberi arahan kepada Perangkat Daerah untuk melaksanakan program dan kegiatan untuk mendukung ketercapaian visi dan misi. Pencapaian visi dan misi selanjutnya juga didasarkan pada pola berpikir dan bekerja dengan konsep Think Globally Act Locally, dimana seluruh pelaku kepentingan pembangunan di Kota Semarang diharapkan akan berpikir dan bertindak.

2. Misi

Kota Semarang dalam mewujudkan visi “Semarang Sebagai Kota Perdagangan Dan Jasa Yang Hebat Menuju Masyarakat Sejahtera” ditempuh melalui 4 (empat) misi pembangunan sebagai berikut :

1) Mewujudkan Masyarakat Yang Berbudaya Dan Berkualitas

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat kesehatan yang tinggi serta menjunjung tinggi budaya asli Kota Semarang

2) Mewujudkan Pemerintahan Yang Semakin Handal Untuk Meningkatkan Pelayanan Publik

Penyelenggaraan pemerintahan diprioritaskan pada pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, efektif, efisien dan akuntabel dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat yang disertai dengan penegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia.

3) Mewujudkan Kota Metropolitan Yang Dinamis Dan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan diprioritaskan pada optimalisasi pemanfaatan tata ruang dan peningkatan pembangunan infrastruktur wilayah yang terencana, selaras, serasi, seimbang dan berkeadilan dengan tetap memperhatikan konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

4) Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif

Pembangunan diprioritaskan pada peningkatan kemampuan perekonomian daerah dengan struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif yang berbasis pada potensi ekonomi lokal, berorientasi pada ekonomi kerakyatan dan sektor ekonomi basis yang mempunyai daya saing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional serta meningkatkan investasi pada sektor industri besar untuk menyerap tenaga kerja (Penanaman Modal Asing) yang didukung oleh keberadaan kawasan berikat, kawasan

industri dan pergudangan serta dibangunnya sentra-sentra industri kecil dan rumah tangga.

2.2. Gambaran Umum Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang

2.2.1. Profil

Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang – Indonesia:

Alamat : Gedung Pandanaran Lantai 6, Jalan Pemuda Nomor 175

Sekayu.

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Telepon : (024) 3584086

2.2.2. Visi dan Misi

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang menetapkan Visi dan Misi sebagai tolok ukur dalam pencapaian keberhasilan kinerja. Langkah kongkrit untuk mewujudkan visi dan misi Pemerintah Kota Semarang , memprioritaskan pada program – program pembangunan yang diwujudkan dalam “SAPTA PROGRAM” yang terdiri dari Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran, Rob dan Banjir, Pelayanan publik, Tata Ruang dan infrastruktur, Kesetaraan dan Keadilan gender, Pendidikan serta Kesehatan. Sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro termasuk dalam Bidang Perekonomian dengan demikian visi dan misi yang ditetapkan mengacu pada program pertama dari Sapta Program Yaitu

Penanggulangan Kemiskinan dan Pengurangan Pengangguran, melalui Pemberdayaan Koperasi berdasarkan Visi dan Misi. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

1) Visi

“Mewujudkan Koperasi Dan Usaha Mikro Sebagai Lembaga Usaha Yang Sehat Berdaya Saing Dan Berperan Dalam Membangun Perekonomian Menuju Masyarakat Sejahtera”

2) Misi

- a. Menumbuh kembangkan kehidupan berkoperasi.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
- c. Memfasilitasi pengembangan Usaha Mikro

2.2.3. Dasar Hukum

1. Peraturan Walikota Semarang Nomor 34 Tahun 2008, tentang Penjabaran Tugas Dan Fungsi Dinas Koperasi Dan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah Kota Semarang.
2. Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Semarang (Lembaran Daerah Kota Semarang Tahun 2008 Nomor 15, Tambaha Lembaran Daerah Kota Semarang Nomor 22).

2.2.4. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

1. Tugas Pokok Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
Melaksanakan urusan Pemerintahan daerah di bidang Koperasi dan Usaha Mikro berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
2. Fungsi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

- a. Perumusan kebijakan teknis di Bidang Pemberdayaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, dan Bidang pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi.
- b. Penyusunan rencana program dan rencana kerja anggaran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
- c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro
- d. Pengelolaan urusan administrasi keuangan, koordinasi penyusunan program, pengolahan data dan informasi di bidang perkoperasian, Usaha Mikro, fasilitasi pembiayaan.
- e. Hubungan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan.
- f. Penyusunan, Perumusan, dan Penjabaran teknis, Pemberian bimbingan di bidang Koperasi dan Usaha Mikro.
- g. Pelaksanaan kebijakan teknis, pemberian bimbingan di bidang koperasi dan Usaha Mikro serta fasilitasi pembiayaan di lingkungan Kota Semarang.
- h. Pelaksanaan pertanggungjawaban terhadap kajian teknis / rekomendasi perijinan dan / atau non perijinan di bidang Koperasi dan Usaha Mikro.
- i. Pengelolaan urusan Kesekretariatan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
- j. Pelaksanaan pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pengendalian serta monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro.
- k. Pelaksanan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2.2.5. Struktur Organisasi Dan Tugas Pokok

1. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro mempunyai tugas merumuskan kebijakan, rencana strategis, memimpin, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas dan fungsi
2. Sekretariat, terdiri atas :
 - a. Subbagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - b. Subbagian Keuangan dan Aset; dan
 - c. Subbagian Umum dan Kepegawaian.

Sekretariat berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, dipimpin oleh seorang Sekretaris. Sekretaris mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan dan mensinkronisasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi pelaksanaan tugas Kesekretariatan, Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, Bidang Pemberdayaan Koperasi dan Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

3. Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi, terdiri atas :
 - a. Seksi Perizinan;
 - b. Seksi Kelembagaan; dan
 - c. Seksi Monitoring dan Evaluasi

Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.

Bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang Bidang Perizinan dan Kelembagaan Koperasi mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi tugas Seksi Perizinan, Seksi Kelembagaan, dan Seksi Monitoring dan Evaluasi. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

4. Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, terdiri atas:

- a. Seksi Pengawasan koperasi;
- b. Seksi Pemeriksaan Kelembagaan dan Usaha Koperasi; dan
- c. Seksi Penilaian Kesehatan Koperasi.

Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Penilaian Kesehatan Koperasi, Seksi Pemeriksaan Kelembagaan dan Usaha Koperasi dan Seksi Pengawasan Koperasi. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

5. Bidang Pemberdayaan Koperasi, terdiri atas :

- a. Seksi Fasilitasi Usaha Koperasi;
- b. Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi; dan
- c. Seksi Pengembangan , Penguatan dan Perlindungan Koperasi.

Bidang Pemberdayaan Koperasi berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Bidang Pemberdayaan Koperasi dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Bidang Pemberdayaan Koperasi mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Fasilitasi Usaha Koperasi, Seksi Peningkatan Kualitas SDM Koperasi, dan Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Koperasi. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

6. Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, terdiri atas:

- a. Seksi Fasilitasi Usaha Mikro
- b. Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro;
- c. Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan.

Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris. Bidang Pemberdayaan dipimpin oleh seorang Kepala Bidang. Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro mempunyai tugas merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan mengendalikan serta mengevaluasi Seksi Fasilitasi Usaha Mikro, Seksi Pengembangan, Penguatan dan Perlindungan Usaha Mikro, dan Seksi Peningkatan Kualitas Kewirausahaan. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

7. Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sesuai dengan keahlian dan kebutuhan sesuai peraturan perundang-undangan. Jabatan Fungsional, terdiri atas sejumlah tenaga fungsional yang diatur dan ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Setiap Jabatan Fungsional dipimpin oleh seorang tenaga fungsional senior yang ditunjuk dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Jumlah tenaga fungsional ditentukan berdasarkan kebutuhan dan beban kerja. Jenis dan jenjang Jabatan Fungsional diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan. (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang)

2.3. Gambaran Umum Kecamatan Pedurungan

2.3.1. Profil Kantor Kecamatan Pedurungan

Kantor Kecamatan Pedurungan Kota Semarang:

Alamat : Jl. Brigjen S. Sudiarto 357, Gemah, Pedurungan, 50246

Kota : Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Telepon : (024) 6715382 / Fax (024) 6723080

Email : kecamatanpedurungan@gmail.com

2.3.2. Visi dan Misi

1. Visi

“TERWUJUDNYA KECAMATAN PEDURUNGAN DAERAH
PERDAGANGAN DAN JASA YANG BERBUDAYA MENUJU
MASYARAKAT SEJAHTERA”

2. Misi

- a. Mewujudkan sumber daya manusia dan masyarakat yang berkualitas.
- b. Mewujudkan pemerintah kecamatan Pedurungan Kota Semarang yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pelayanan publik, serta menjunjung tinggi.
- c. Mewujudkan kemandirian dan daya saing daerah.
- d. Mewujudkan tata ruang wilayah dan infrastruktur.

- e. Mewujudkan kehidupan masyarakat yang sejahtera.
- f. Mewujudkan pendidikan dan kesehatan masyarakat yang meningkat.

2.3.3. Letak Geografis

Gambar 2.2.

Peta Kecamatan Pedurungan



Sumber: kecpedurungan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk, 2020

Pedurungan adalah sebuah kecamatan yang ada di Kota Semarang, Indonesia. Kecamatan Pedurungan memiliki 12 Kelurahan yang meliputi kelurahan Pedurungan Kidul, Pedurungan Tengah, Pedurungan Lor, Tlogosari Wetan, Tlogosari Kulon, Tlogomulyo, Muktiharjo Kidul, Plamongansari, Palebun, Gemah, Kalicari, Penggaron Kidul. (kecpedurungan.semarangkota.go.id)

Kecamatan Pedurungan terletak di wilayah timur Kota Semarang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Genuk
2. Sebelah Timur : Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Tembalang
4. Sebelah Barat : Kecamatan Gayamsari

Jarak dari pusat pemerintahan kota Semarang \pm 8 km, dengan pusat Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah \pm 6 km, dengan Kantor Pemerintahan terletak di Kelurahan Gemah, dan jarak Kelurahan terjauh dengan Kantor Kecamatan Pedurungan sekitar \pm 5 km.

Luas wilayah Kecamatan Pedurungan adalah 20,72 Km² yang terbagi ke dalam 12 Kelurahan yaitu:

Tabel 2.4

Luas wilayah Kecamatan Pedurungan
Per kelurahan

KELURAHAN	LUAS WILAYAH (km ²)
Penggaron Kidul	2,01
Tlogomulyo	1,94
Tlogosari Wetan	1,25
Tlogosari Kulon	2,80
Plamongansari	2,35
Gemah	1,01
Pedurungan Kidul	1,80
Pedurungan Lor	1,36
Pedurungan Tengah	1,89
Palebon	1,47
Kalicari	0,80
Muktiharjo Kidul	2,04

Sumber: Statistik Daerah Kecamatan Pedurungan, 2016

Berdasarkan pada tabel 2.1 dapat diketahui bahwa luas wilayah Kecamatan Pedurungan yakni 20,72 km² dengan wilayah kelurahan terluas pertama Kelurahan Tlogosari Kulon yakni 2,80 km², Kelurahan Plamongansari dengan luas wilayah 2,35 km² poisis kedua dan terluas ketiga kelurahan Muktiharjo Kidul 2,04 km². Luas wilayah terendah yaitu Kelurahan Kalicari yang luas wilayahnya 0,80 km². (kecpedurungan.semarangkota.go.id)

2.3.4. Kondisi Demografis

1. Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Pedurungan pada tahun 2018 adalah 211,376 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 104,617 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 106,759 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Pedurungan pada tahun 2018 sebesar 0,75 persen.

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Kecamatan Pedurungan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2018

Kelurahan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan (%)
	Laki-laki	Perempuan	
Muktiharjo Kidul	19,735	20,380	0.80
Tlogosari Wetan	4,390	4,387	3.73
Tlogosari Kulon	19,945	21,660	-0.48
Kalicari	5,494	5,070	1.22
Palebon	8,103	8,089	0.12

Pedurungan Tengah	7,644	8,199	1.12
Tlogomulyo	7,834	7,484	3.11
Pedurungan Lor	5,224	5,192	2.10
Penggaron Kidul	3,606	3,279	1.41
Plamongansari	7,098	7,118	0.01
Pedurungan Kidul	7,297	7,333	0.58
Gemah	8,247	8,566	-0.26
Jumlah	104,617	106,759	0.75

Sumber : Kecamatan Pedurungan Dalam Angka, 2019

Berdasarkan Tabel 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kecamatan Pedurungan menurut jenis kelamin yakni laki-laki sebanyak 104,617 jiwa, lebih sedikit daripada perempuan yang tercatat hampir 106,759 jiwa dengan total keseluruhan 211,376 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,75 persen. Jumlah penduduk tertinggi adalah kelurahan Tlogosari Kulon berdasarkan jenis kelamin laki-laki yakni 19,945 jiwa dan perempuan 21,660 jiwa. Jumlah penduduk terendah adalah kelurahan Penggaron Kidul sebesar 3,606 jiwa untuk jenis kelamin laki-laki dan 3,279 untuk jenis kelamin perempuan (kecpedurungan.semarangkota.go.id)